

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan suatu objek yang diteliti atau menjadi fokus perhatian dalam sebuah penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur ekonomi, Sektor Pertanian, Pertambangan dan penggalian, Industri, Listrik, Gas dan Air Bersih, Konstruksi, Perdagangan, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Jasa – jasa dengan indikator tenaga kerja dan PDRB. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

a. Struktur Perekonomian

Struktur Perekonomian merupakan variabel yang menentukan besar kecilnya kontribusi masing – masing sektor ekonomi di suatu daerah. Dengan mengamati struktur ekonomi tersebut kita dapat melihat kekuatan ekonomi suatu daerah.

Struktur ekonomi dapat dipakai untuk pengambilan keputusan dalam mengarahkan sasaran kebijakan pembangunan yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembangunan.

b. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian merupakan nilai komoditas – komoditas pertanian dari sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, dan perikanan yang

diakumulasi menjadi total output sektor pertanian (BPS Provinsi Lampung, 2014).

c. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan nilai komoditas – komoditas pertambangan dan penggalian yang terdiri dari usaha penggalian, pengeboran, pencucian, pengambilan dan pemanfaatan segala macam bahan tambang, mineral dan bahan galian yang tersedia didalam tanah, baik yang berupa benda padat, benda cair maupun gas (BPS Provinsi Lampung, 2014).

d. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri pengolahan merupakan nilai yang dihasilkan dari usaha pengolahan bahan organik maupun anorganik menjadi produk yang lebih tinggi nilainya baik dilakukan dengan tangan, mesin atau proses kimiawi . Sektor industri pengolahan terdiri dari sub sektor industri minyak dan gas bumi serta sub sektor industri tanpa migas (BPS Provinsi Lampung, 2014).

e. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih merupakan nilai produksi komoditas – komoditas yang diakumulasi dari subsektor listrik, gas dan air bersih. Di Kabupaten Lampung Utara sektor ini hanya meliputi kegiatan listrik dan air bersih, karena sampai saat ini produksi gas (Gas Kota) belum ada di Kabupaten Lampung Utara (BPS Provinsi Lampung, 2014).

f. Sektor Konstruksi

Sektor Konstruksi merupakan semua nilai yang dihasilkan dari usaha – usaha sub sektor konstruksi yang meliputi pembangunan, pembuatan, perluasan, pemasangan, perbaikan berat dan ringan, perombakan dari suatu bangunan atau konstruksi lainnya (BPS Provinsi Lampung, 2014).

g. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan semua keuntungan yang dihasilkan dari usaha – usaha penjualan dan penyediaan sub sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terdiri dari tiga sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor hotel dan sub sektor restoran/rumah makan (BPS Provinsi Lampung, 2014).

h. Sektor Transportasi dan Komunikasi

Sektor Transportasi dan Komunikasi merupakan semua nilai yang diakumulasi dari semua kegiatan yang terdapat dalam subsektor Transportasi dan Komunikasi yang sebagian besar meliputi pengangkutan, pengiriman, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi (BPS Provinsi Lampung, 2014).

i. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor Keuangan, Persewaan dan Perusahaan merupakan nilai dari semua hasil dari transaksi keuangan, persewaan dan jasa - jasa perusahaan. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub

sektor bank, Lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan yang terakhir sub sektor jasa perusahaan (BPS Provinsi Lampung, 2014).

j. Sektor Jasa – Jasa

Sektor Jasa adalah nilai seluruh produksi jasa – jasa yang dikelola oleh swasta maupun pemerintah yang terdapat dalam sub sektor jasa swasta dan jasa pemerintahan. Penghitungan sektor jasa terdiri dari dua sub sektor, yang pertama yaitu sub sektor pemerintahan umum yang nilainya diakumulasi dari administrasi pemerintahan dan jasa pemerintahan lainnya. Sedangkan sub sektor yang kedua yaitu sub sektor swasta yang dihitung dari jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi, serta jasa perumahan dan rumah tangga (BPS Provinsi Lampung, 2014).

k. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total keseluruhan dari nilai tambah (*alve added*) yang timbul akibat adanya aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Data PDRB tersebut merefleksikan potensi sekaligus kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dalam suatu proses produksi (BPS Provinsi Lampung, 2014).

l. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia

kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dibagi pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan penduduk dalam usia yang bekerja.

Angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk dapat terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

Mereka yang termasuk angkatan kerja adalah masyarakat atau penduduk yang memiliki pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab serta penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari dan mengharap pekerjaan juga termasuk kategori angkatan kerja.

Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang pada periode referensi tidak mempunyai atau melakukan aktifitas ekonomi, penduduk bukan angkatan kerja juga didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan (BPS Provinsi Lampung, 2014).

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dalam periode 2000 – 2013. Dengan menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kesempatan kerja. Kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan lapangan pekerjaan yang masih kosong atau lowong (*disnakertrans*). Kesempatan kerja dapat juga diartikan sebagai permintaan

terhadap tenaga kerja di pasar tenaga kerja, sehingga nilai variabel kesempatan kerja tercerminkan dari penyerapan tenaga kerja aktual dari penduduk yang berusia 15 tahun ke atas sektor lapangan usaha :

1. Pertanian
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri
4. Listrik , Gas dan Air Bersih
5. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Perusahaan
9. Jasa – jasa

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara
3. Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Lampung

C. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku – buku tertentu, pendapat dan teori serta data – data dari dinas terkait yang berhubungan dengan masalah

penelitian. Data yang diperlukan adalah data jumlah tenaga kerja menurut lapangan kerja utama serta nilai PDRB Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2000 – 2013.

D. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif - kuantitatif dengan menggunakan teori dan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Akan tetapi penelitian ini lebih cenderung di dominasi dengan analisis deskriptif. Adapun alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* adalah analisis yang membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah dengan daerah nasional atau daerah yang ada di atasnya. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar.

Perubahan relatif kinerja pembangunan daerah terhadap daerah yang ada di atasnya misalnya provinsi dapat dilihat dari: (1).Pertumbuhan ekonomi provinsi (*growth effect*) yaitu bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi terhadap daerah yang ada dibawahnya. (2).Pergeseran proporsi (*proportional shift*) yaitu mengukur perubahan relatif (naik atau turun) suatu sektor daerah terhadap sektor yang sama di tingkat provinsi. Disebut juga pengaruh bauran industri (*industry mix*), *proportional shift* adalah akibat dari pengaruh unsur – unsur luar

yang bekerja secara eksternal.(3) Pergeseran diferensial (differensial shift):
mengetahui seberapa kompetitif sektor daerah tertentu terhadap provinsi.

Defferential shift adalah akibat dari pengaruh faktor – faktor yang bekerja khusus di daerah (Robinson Tarigan,2012).

Teknik analisis *shift share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh : pertumbuhan provinsi (N) atau *national share* merupakan komponen yang digunakan untuk melihat laju pertumbuhan daerah dengan membandingkan daerah yang ada di atasnya, *industri mix* atau bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C). Menurut Prasetyo Soepomo (1993) bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan komponen-komponennya adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Sumber : Prasetyo Soepomo, 1993

Keterangan :

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Lampung Utara)

n = Variabel wilayah Provinsi Lampung

D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Lampung Utara)

N_{ij} = Pengaruh pertumbuhan provinsi terhadap sektor i di daerah j (Kabupaten Lampung Utara)

M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Lampung Utara)

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Lampung Utara)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Tenaga kerja dan PDRB yang dinotasikan sebagai (y). maka :

$$D_{ij} = y^*_{ij} - y_{ij}$$

$$N_{ij} = y_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Sumber : Prasetyo Soepomo 1993

Keterangan :

y_{ij} = Tenaga Kerja/PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten Lampung Utara)

y^*_{ij} = Tenaga Kerja/PDRB sektor i di daerah j akhir tahun analisis

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Lampung Utara)

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Lampung)

r_n = Rata-rata Laju pertumbuhan Tenaga Kerja/PDRB di daerah n (Provinsi Lampung)

$$r_{ij} = \frac{(y^*_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}}$$

$$r_{in} = \frac{(y^*_{in} - y_{in})}{y_{in}}$$

$$r_n = \frac{(y^*_{n} - y_n)}{y_n}$$

Sumber : Prasetyo Soepomo 1993

Keterangan :

y_{in} = Tenaga kerja/PDRB sektor i di daerah n (Provinsi Lampung)

y^*_{in} = Tenaga kerja/PDRB sektor i di daerah n akhir tahun analisis (Provinsi Lampung)

y_n = Total Tenaga kerja/PDRB semua sektor di daerah n (Provinsi Lampung)

y^*_{in} = Total Tenaga Kerja/PDRB semua sektor di daerah n (Provinsi Lampung) akhir tahun analisis.

Untuk suatu daerah, pertumbuhan nasional atau regional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dapat dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan daerah, sehingga persamaan *shift share* untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Sumber : Prasetyo Soepomo 1993

2. Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan suatu sektor tersebut di provinsi. Banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi secara umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Rumusnya adalah sebagai berikut (RobinsonTarigan,2012) :

$$LQ = \frac{E_{ij}/E_j}{E_{in}/E_n}$$

Keterangan :

E_{ij} = PDRB atau kesempatan kerja sektor i di daerah penelitian

E_j = PDRB atau kesempatan kerja total daerah Penelitian

E_{in} = PDRB atau kesempatan kerja di sektor i di perekonomian provinsi

E_n = PDRB atau kesempatan kerja total di perekonomian nasional provinsi

Apabila nilai perhitungan $LQ > 1$ berarti peranan sektor tersebut di daerah penelitian lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut di wilayah provinsi.

Hal ini menunjukkan bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i dan mengekspor ke daerah lain. Dengan demikian bahwa sektor i merupakan sektor sebagai basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut. Sebaliknya, jika nilai $LQ < 1$ menunjukkan peranan sektor tersebut lebih kecil daripada peranan sektor tersebut secara nasional.

3. Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung. Analisis *Tipologi Klassen* digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Lampung Utara yang akan dianalisis dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Lampung sebagai daerah referensi dalam penelitian yang dilakukan. Analisis *Tipologi Klassen* menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008):

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I).

Di dalam kuadran ini merupakan sektor perekonomian dimana laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan

sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi kuadran pertama ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$. Sektor yang termasuk dalam klasifikasi kuadran pertama ini disebut sebagai sektor yang maju dengan pesat.

b. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II).

Kuadran kedua merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) atau daerah acuannya, akan tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi pada kuadran ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$. Sektor yang termasuk dalam klasifikasi kuadran kedua ini disebut sebagai sektor yang maju tapi tertekan, dimana perbandingan laju pertumbuhannya lebih kecil namun kontribusinya terhadap PDRB daerah lebih besar.

c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III).

Kuadran ketiga merupakan kuadran dimana laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi kuadran

tiga ini dilambangkan dengan $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$. Dan sektor yang terdapat dalam kuadran tiga ini disebut sebagai sektor potensial yang masih dapat berkembang.

d. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV).

Kuadran empat ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (s_{ki}) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (s_k). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$. Sektor yang termasuk dalam klasifikasi kuadran empat ini disebut sebagai sektor yang relatif tertinggal.

<p style="text-align: center;">Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector) $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (stagnant sector) $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$</p>
<p style="text-align: center;">Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector) $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector) $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$</p>

Sumber : Sjafrizal, 2008

Gambar 2. Klasifikasi Sektor PDRB Menurut *Tipologi Klassen*